

STUDI KOMPARATIF PSYCHOLOGICAL CAPITAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PADJADJARAN YANG PERNAH DAN SEDANG BERWIRAUSAHA

Allyani Zulhijah

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UNPAD, allyani.zulhijah@gmail.com

ABSTRAK

Psychological Capital merupakan kondisi psikologis positif pada diri seseorang yang dibentuk oleh 4 aspek, yaitu *self-efficacy*, *hope*, *optimism*, dan *resiliency*. Pada mahasiswa yang berwirausaha hal ini penting diketahui sebagai salah satu predictor kesuksesan dalam usaha. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 61 mahasiswa yang sedang berwirausaha dan 51 mahasiswa yang pernah berwirausaha. Metode yang digunakan adalah metode komparatif. Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diturunkan dari konsep *psychological capital* (Fred Luthans, 2006). Didapatkan hasil menggunakan uji Mann-Whitney sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *psychological capital* pada mahasiswa Universitas Padjadjaran yang pernah dan sedang berwirausaha,

Kata Kunci : *Psychological Capital*, *Self-Efficacy*, *Hope*, *Optimism*, *Resiliency*, Mahasiswa Berwirausaha

ABSTRACT

Psychological Capital is defined as an individual's positive psychological state of development and be formed by 4 aspect, that is self-efficacy, hope, optimism, and hope. Entrepreneur student have to know as one of the predictor of success in business. The subjects of this research are 61 students who currently run a entrepreneurship and 51 students who use to run a entrepreneurship. The method which is used is a comparative method. The data is retrieved through the a questionnaire based on the concept of psychological capital (Fred Luthans, 2006). The data from the result of this research, which is achieved using the Mann-Whitney

test, shows that there are differences between students who are currently running a entrepreneurship and those who used to.

Keywords : Psychological Capital, Self-Efficacy, Hope, Optimism, Resiliency, Entrepreneur student

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang besar tentunya memiliki angkatan kerja yang sangat besar pula. Sayangnya, hal ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang memadai. Jumlah lapangan kerja yang sangat minim membuat angkatan kerja tidak semuanya mendapatkan pekerjaan yang akhirnya menyebabkan pengangguran. Di Indonesia sendiri jumlah pengangguran sudah mencapai 7,56 juta orang dari jumlah penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistika tahun 2015. Salah satu penyebabnya ialah pola pikir masyarakat Indonesia yang masih menanamkan pemikiran sebagai seorang *job seeker*. Dari 7,56 juta orang pengangguran tersebut ternyata 6,4% ialah lulusan perguruan tinggi. Sebagai pelajar yang mencapai pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan oleh masyarakat sebagai pemuda yang dapat menjadi penerus yang loyal terhadap kemajuan bangsa, yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Seseorang yang menciptakan lapangan kerja disebut dengan wirausaha.

Perguruan tinggi sebagai wadah bagi mahasiswa dalam mengemban pendidikan juga memiliki harapan untuk para lulusannya yang salah satunya adalah dapat membuka lapangan kerja atau berwirausaha. Universitas Padjadjaran merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengharapakan lulusannya menambah jumlah wirausaha di Indonesia melihat dari rencana strategis Universitas Padjadjaran menjadi *Entrepreneurial World Class University*.

Saat ini sudah terdapat beberapa mahasiswa yang berwirausaha. Namun, tidak semua mahasiswa melanjutkan usahanya dikarenakan kurang semangatnya mahasiswa menjalankan usaha dibarangi dengan kuliah. Terdapat penelitian mengenai *faktor penyebab kegagalan usaha pada mahasiswa* di salah satu perguruan tinggi di Bali. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor kegagalan dalam menjalankan usaha tersebut ialah sikap terhadap usaha yang dijalannya itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua kelompok mahasiswa, yaitu pernah dan sedang berwirausaha didapatkan bahwa terlihat perbedaan potensi psikologis

positif antara mahasiswa yang pernah dan sedang berwirausaha. Potensi psikologis tersebut disebut dengan *Psychological Capital*. *Psychological Capital* merupakan kondisi perkembangan positif seseorang dan dikarakteristikan dengan memiliki (1) kepercayaan diri (*self-efficacy*) untuk menghadapi tugas-tugas yang menantang dan memberikan usaha yang cukup untuk sukses dalam tugas-tugas tersebut; (2) membuat atribusi yang positif (*optimism*) tentang kesuksesan di masa kini dan masa depan; (3) tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan dan bila perlu mengalihkan jalan untuk mencapai tujuan (*hope*); dan (4) ketika dihadapkan pada permasalahan dan halangan dapat bertahan dan kembali (*resiliency*), bahkan lebih untuk mencapai kesuksesan (Luthans, 2006).

METODE

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rancangan penelitian non-eksperimental dalam studi komparatif. Variabel dari penelitian ini adalah *Psychological capital* yang dilihat dari empat dimensi, yaitu *self-efficacy*, *optimism*, *hope*, dan *resiliency* pada mahasiswa Universitas Padjadjaran yang berwirausaha. Sampel penelitian ini sebanyak 112 responden yang terdiri dari dua kelompok, yaitu 51 mahasiswa yang pernah berwirausaha dan 61 mahasiswa yang sedang berwirausaha. Sampling yang akan digunakan adalah *non-probability sampling* dimana setiap anggota populasi tidak mendapatkan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang dapat dilakukan adalah menggunakan teknik *snowball sampling*. Dasar penggunaan teknik ini ialah karena tidak adanya gambaran mengenai jumlah populasi secara tepat. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang telah diadaptasi dan dimodifikasi berdasarkan teori, yaitu kuisisioner *Psychological Capital* hasil adaptasi dari *Psychological capital Questionnaire* yang dikembangkan oleh Fred Luthans (2006). Hasil uji realibilitas alat ukur ini sebesar 0,966 yang berarti sangat tinggi dan dapat diandalkan. Dan uji validitas pada penelitian ini menggunakan *construct validity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji mann-whitney didapatkan skor sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak, artinya Terdapat perbedaan *Psychological Capital* antara mahasiswa Unpad yang sedang berwirausaha dan yang pernah

berwirausaha. Mahasiswa yang sedang berwirausaha cenderung terlihat lebih baik dalam kepercayaan diri terhadap kemampuannya, mampu memprediksikan berbagai hal baik disertai alasan yang mendasarinya, memiliki motivasi yang positif sekaligus dapat mengembangkan berbagai cara saat mengalami kebuntuan, dan mampu bangkit kembali dari kejadian yang bersifat negative maupun positif demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula, pada setiap dimensi pembentuk *psychological capital*. Terdapat perbedaan setiap dimensi *psychological capital* antara mahasiswa Unpad yang pernah dan sedang berwirausaha.

Berdasarkan data yang didapatkan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang pernah berwirausaha cenderung berada dalam diri mereka sendiri. Sedangkan kesulitan mahasiswa yang sedang berwirausaha cenderung berada dari luar diri mereka. Jika dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, kedua kelompok ini pun cukup berbeda. Pada mahasiswa yang pernah berwirausaha cenderung menyebutkan tujuan jangka pendek. Sedangkan pada mahasiswa yang sedang berwirausaha cenderung menyebutkan tujuan jangka panjang. Menurut Stoltz (2000), mahasiswa yang memiliki pengalaman organisasi akan memiliki pengalaman dalam menghadapi kesulitan, sehingga ketika mereka menghadapi kesulitan dalam berwirausaha mereka sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut dan tidak akan mudah menyerah. Tidak terdapat perbedaan yang menonjol antara mahasiswa yang pernah dan sedang berwirausaha karena hasil yang didapatkan tidak terlalu jauh dan yang artinya hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Stoltz (2000). Kesuksesan dalam berwirausaha juga dapat dilihat dari macam kolaborasi usaha itu sendiri. Mahasiswa yang sedang berwirausaha dengan usaha mandiri memiliki kemampuan yang lebih baik dalam kepercayaan diri terhadap kemampuannya, mampu memprediksikan berbagai hal baik disertai alasan yang mendasarinya, memiliki motivasi yang positif sekaligus dapat mengembangkan berbagai cara saat mengalami kebuntuan, dan mampu bangkit kembali dari kejadian yang bersifat negatif maupun positif demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan *Psychological Capital* antara mahasiswa Universitas Padjadjaran yang pernah dengan yang sedang berwirausaha. Hal-hal yang membedakan antara mahasiswa yang pernah dan sedang

berwirausaha ialah kesulitan yang dihadapi, tujuan dalam berwirausaha, macam kolaborasi usaha, dan cita-cita yang dimiliki. Kemudian perbedaan ini juga didapatkan pada setiap dimensi pembentuk *psychological capital*, yaitu *self-efficacy*, *hope*, *optimism*, dan *resiliency*.

Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih baik menambahkan data kualitatif yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Psychological Capital* agar dapat melakukan pembahasan lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Lohr, Sharon L. 1999. *Sampling : Design and Analysis*. USA : Duxbury Press

Luthans F, Youssef, C.M., & Avolio, B. 2007. *Psychological Capital : Developing The Human Competitive Edge*. New York : Oxford University Press

Suryana. 2006. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat